

Pengaruh Kreativitas Handycraft terhadap Kemampuan Motorik Halus dalam Pendidikan Inklusi di SD Muhammadiyah 1 & 2 Taman

Alvina Nanda Setiaputri^{1✉}, Jesica Dwi Rahmayanti², Nur Laili³, Zudan Rosyadi⁴
(1,2,3,4)Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana, UIN Sunan Ampel Surabaya

✉ Corresponding author

[\[setiaputri@vinananda@gmail.com\]](mailto:setiaputri@vinananda@gmail.com)

Abstrak

Kemampuan motorik halus penting untuk dikuasai siswa berkebutuhan khusus, sebab segala aktivitas yang dilakukan anak-anak akan melibatkan gerakan motorik halus seperti: memegang sendok, menggunting, menggosok gigi, dan yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kreativitas handycraft terhadap kemampuan motorik halus dalam pendidikan inklusi di SD Muhammadiyah 1&2Taman. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis *one group pre-test post-test design*. Subjek pada penelitian ini sebanyak 6 siswa inklusi di SD Muhammadiyah 1&2 Taman. Dilakukannya observasi untuk mendapatkan informasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) yang berupa *handycraft*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yakni berupa tes kemampuan motoric halus. Teknik analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji hipotesis dan uji homogenitas. Dari hasil yang sudah ada, ditemukan adanya pengaruh sebelum dan sesudah melakukan kegiatan *handycraft* pada kemampuan motorik halus. Hal tersebut, dapat diamati dari hasil uji hipotesis sebesar $0,580 < 0,05$, jadi bisa disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara variabel motorik halus dengan variabel *handycraft*.

Kata Kunci: *Handycraft, Motorik Halus, Pendidikan Inklusi*

Abstract

Fine motor skills are important for students with special needs to master, because all activities carried out by children will involve fine motor movements such as: holding a spoon, cutting, brushing teeth, and others. This research aims to analyze the influence of handicraft creativity on fine motor skills in inclusive education at SD Muhammadiyah 1&2Taman. This research uses an experimental method with a one group pre-test post-test design. The subjects in this research were 6 inclusive students at SD Muhammadiyah 1&2 Taman. Observations were carried out to obtain information before and after being given treatment in the form of handicrafts. The data collection instrument used was a fine motor skills test. The data analysis techniques used in this research are normality test, hypothesis test and homogeneity test. From the existing results, it was found that there was an influence before and after doing handicraft activities on fine motor skills. This can be observed from the hypothesis test results of $0.580 < 0.05$, so it can be concluded that there is an influence between the fine motor variable and the handicraft variable.

Keyword: *Handycraft, fine motor skills, inclusive education*

PENDAHULUAN

Siswa berkebutuhan khusus dianggap sebagai “*child as problem*”, sesuai dengan artikel yang ditulis oleh (Muhibbin 2021) mengatakan bahwa siswa berkebutuhan khusus dianggap *child as problem* yang berbeda dari siswa lain. Mereka diasumsikan sebagai anak yang kurang mampu belajar dengan semestinya yang berbeda dengan siswa reguler, sehingga membutuhkan guru dan lingkungan yang khusus (Muhibbin 2021).

Selama ini siswa yang berkebutuhan khusus diberikan sarana pendidikan yang biasanya dikenal dengan sebutan Sekolah Luar Biasa (SLB). Tetapi, Sekolah Luar Biasa (SLB) menjadi sebuah tembok pemisah untuk siswa berkebutuhan khusus dengan siswa yang reguler. Akibatnya, terjadi hambatan proses interaksi di antara mereka (Nurfadhilah 2021a). Dampaknya siswa yang berkebutuhan khusus menjadi kelompok yang terasingkan pada interaksi sosialnya dengan masyarakat. Masyarakat menjadi tak akrab pada siswa yang berkebutuhan khusus, dan siswa berkebutuhan khusus menganggap bahwa dirinya bukan bagian dari kehidupan masyarakat yang ada disekelilingnya.

Adanya tuntutan untuk menyuarkan pemenuhan hak, hal tersebut melatarbelakangi munculnya pendidikan inklusi di Indonesia. (Anjarsari, Efendy, and Sulthoni 2018). Pendidikan inklusi sebagai sistem pendidikan yang mengatakan bahwa siswa berkebutuhan khusus wajib menempuh kegiatan pembelajaran di kelas dengan peserta didik pada umumnya (Arriani et al. 2021; Damri 2019). Sejalan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 Pasal 3 Ayat 1 mengatakan bahwasannya semua siswa yang mempunyai perbedaan mental, fisik, sosial dan emosional, ataupun mempunyai potensial kecerdasan dengan kemampuan yang istimewa, wajib menempuh pendidikan inklusi dalam satuan pendidikan yang sebanding pada kemampuan dan kebutuhannya (Arriani et al. 2021).

Siswa berkebutuhan khusus yaitu individu yang mempunyai perbedaan secara signifikan pada sebagian aspek penting dalam peran kemanusiaannya dan fungsi tubuh. Seperti; perbedaan dari aspek afektif, kognitif, psikomotorik yang terhambat untuk mencapai tujuan dan potensinya secara maksimal serta sudah seharusnya membutuhkan penanganan yang tepat (Kristiana and Widayanti 2016). Aspek afektif merupakan aspek yang mempelajari mengenai nilai, emosi dan tingkah laku seseorang. Misalnya; individu yang menangis karena telah melakukan sebuah kesalahan (Sukanti 2011). Sedangkan aspek kognitif yakni aspek yang memfokuskan terhadap cara berfikir anak. Misalnya: mengurutkan sebuah angka atau objek (Arimbi, Saparahayuningsih, and Ardina 2018). Aspek psikomotorik merupakan aspek yang mengendalikan gerakan pada tubuh dengan kegiatan yang berkoordinasi saraf otot dan pusat. Psikomotorik anak bisa dilatih melalui kemampuan motorik, seperti gerakan tubuh yang dihasilkan dari Tindakan. Sedangkan perkembangan motorik diartikan sebagai proses matangnya motorik ataupun gerakan yang mengaitkan otot supaya berjalan dan proses syarafnya yang membuat individu dapat mendorong gerakan dalam bagian tubuhnya (Sukanti 2018).

Keterampilan pada aspek psikomotorik terbagi menjadi dua macam, yakni keterampilan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar dan motorik halus perlu dilatih untuk menumbuhkan kemampuannya pada saat melakukan dan mengendalikan gerakan bagian tubuh dengan efisien (Baan, Rejeki, and Nurhayati 2020). Keterampilan terhadap *motorik kasar* mengaitkan gerak kasar pada bagian besar dari tubuh, seperti: berjalan, duduk, meloncat, berlari, dan lain-lain. Sedangkan keterampilan terhadap *motorik halus* yang melibatkan koordinasi antara mata dan tangan, seperti meremas, menempel, menggambar, meronce, dan menggunting (Maita and Subhan 2018).

Kegiatan untuk melatih perkembangan motorik halus dapat dilakukan dengan cara mengembangkan kreativitas sehingga hal tersebut menjadi hal yang menyenangkan bagi anak. Secara psikologi kreativitas adalah kemampuan individu untuk menghasilkan sebuah gagasan atau produk yang terbaru. Kreatifitas yang biasanya dilakukan guna menumbuhkan kemampuan motorik halus seperti kegiatan seni dalam origami, melipat, usap abur, airbrush, kolase dan berbagai macam kegiatan yang lain. Satu hal yang dapat dilakukan buat merangsang perkembangan anak yaitu mengembangkan kreativitas *handycraft*. *Handycraft* sendiri merupakan kegiatan yang berfungsi untuk memfokuskan pada keterampilan tangan dalam pengolahan bahan baku yang sering dijumpai pada lingkungan dan dapat menghasilkan sebuah karya tersendiri (Purwantiningsih and Islam 2017).

Siswa berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi terdiri dari berbagai macam yaitu tunarungu, tunanetra, tunadaksa, siswa yang mempunyai bakat atau kemampuan dan kecerdasan yang istimewa. Siswa yang lambat dalam pembelajaran (*slow learner*), tunagrahita, siswa yang

mempunyai kendala dalam kesukaran dalam belajar, tunalaras, autisme, tunawicara, ADHD, dan HIV/AIDS (Nurfadhillah 2021b). Berdasarkan hasil peninjauan peneliti, SD Muhammadiyah 1&2 Taman (Mumtaz) merupakan salah satu sekolah yang menggunakan konsep pendidikan inklusi.

Sekolah tersebut terletak di Jalan Bebekan No. 269 Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. SD tersebut mempunyai 2 gedung, yang mana pada Gedung 1 dihuni oleh siswa kelas tinggi (4,5,6) dan Gedung 2 dihuni oleh siswa kelas rendah (1,2,3). SD Muhammadiyah 1&2 Taman terkenal sebagai sekolah inklusi yang telah memiliki 68 siswa inklusi. Sekolah ini mengusung berbagai program unggulan, salah satunya adalah *Multi Talent Class* sehingga menyandang akreditasi "A".

Multi talent class merupakan program pengembangan kemampuan siswa sekaligus membentuk siswa supaya tambah imajinatif sesuai dengan bakat yang sudah dimilikinya (Ahmadi 2022). Terdapat banyak jenis kegiatan pada *multi talent class* di SD Muhammadiyah 1&2 Taman seperti; *handycraft*, tari, seni karawitan, dokter kecil, tapak suci, robotika, panahan, publik speaking, tahfidz dan masih banyak lagi. Namun dari banyaknya *talent class* yang ada di SD Muhammadiyah 1&2 Taman, satu *talent* yang berbeda dari *talent* lain yaitu *talent handycraft*. Didirikannya talent ini bertujuan untuk melatih kemampuan motorik halus siswa berkebutuhan khusus. Kemampuan ini merupakan kemampuan yang penting untuk dikuasai siswa berkebutuhan khusus, sebab segala aktivitas yang dilakukan anak-anak akan melibatkan gerakan motorik halus seperti: memegang sendok, menggunting, menggosok gigi, dan yang lainnya (Nuraini 2019). Melalui adanya kegiatan-kegiatan yang berkesinambungan dengan otot-otot kecil ternyata dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus terhadap anak (Balgies 2021).

Hal ini sejalan dengan hasil riset oleh Fitria dan lainnya yang mengemukakan bahwa perkembangan pada motorik halus merupakan suatu hal yang dapat dilihat saat individu bisa mengarahkan padagerakan otot kecilnya yang berkesinambungan dan berkoordinasi dengan mata ataupun lengan dan jari yang dilakukan secara bersama-sama (Fitria, Wulan, and Yarshal 2018).

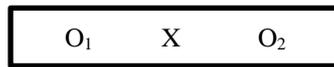
Puryanti dan Anti Isnaningsih juga menjelaskan bahwa dalam tahap perkembangannya kemampuan motorik halus kerap mengalami sebuah problematika. Problematika tersebut yang mempengaruhi capaian perkembangan motorik halus pada setiap individu. Sehingga untuk mengembangkan motorik halus harus diberikan stimulus yang dapat merangsang setiap individu (Puryanti and Isnaningsih 2022). Tak hanya itu, Siti Nurjanah dan Muthmainah pun menyatakan bahwa pengembangan pada motorik halus anak merupakan satu hal yang penting untuk ditingkatkan. Sebab dengan tidak langsung perkembangan pada motorik halus meliputi kemampuan bergerak, seperti; memakai sepatu sendiri, menyikat gigi, menyisir rambut, dan mengancingkan baju (Waslimah, Alim, and Syahril 2020). Dari beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus memang penting untuk dikuasai dan dilatih sejak dini, terutama pada siswa berkebutuhan khusus, dengan segala hambatan yang mereka miliki.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Masita Sylmi Aisyah, selaku koordinator talent *handycraft* didapatkan hasil bahwa "*handycraft* adalah talent kerajinan tangan yang lebih di khususkan untuk membantu siswa inklusi guna melatih motorik halusnya. Kegiatan untuk melatih motorik halusnya seperti; menggunting kardus makanan, melipat, menempel. Kegiatan ini mempunyai dampak jangka panjang dan jangka pendek. Dampak jangka panjang anak-anak bisa berdayaguna, mandiri, dan mengembangkan karya yang bisa menghasilkan uang. Sedangkan dampak jangka pendek anak-anak bisa menggunting, menempel sesuai pola dan mereka tertarik untuk menggunting dan menempel. Talent *handycraft* bisa dibilang talent yang baru karena didirikan sejak September 2021 yang diikuti 8 anak inklusi dengan berbagai macam hambatan seperti; *Autisme, ADHD, Slow Learning, Borderline, dan Down Syndrom*. Biasanya talent *handycraft* dilaksanakan pada hari Selasa-Rabu jam 14.30-16.00."

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tergugah melakukan sebuah riset untuk menggali pengaruh dari kreativitas *handycraft* terhadap kemampuan motorik halus pada siswa berkebutuhan khusus secara kompleks. Peneliti memilih SD Muhammadiyah 1&2 Taman Sidoarjo, karena sekolah tersebut telah menggagas program *talent handycraft* yang diperuntukkan bagi siswa berkebutuhan khusus guna melatih motorik halus. Karena sekolah tak hanya memberikan fasilitas talent untuk siswa reguler. Hal tersebut tentu juga sebagai pembeda antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh kreativitas *handycraft* terhadap kemampuan motorik halus di anak berkebutuhan khusus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Peneliti memakai model *Pre-Exsperimantal Design*, jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kreativitas *handycraft* terhadap kemampuan motorik halus pada anak berkebutuhan khusus. Pada penelitian ini, anak akan dinilai pada kemampuan motorik halusnya sebelum mengikuti talent *handycraft* dan setelah mengikuti talent *handycraft*. Subjek penelitian ini adalah anak-anak berkebutuhan khusus sebanyak 6 anak, sedangkan sampel penelitian yaitu seluruh subjek penelitian (Sugiyono 2017). Adapun desain penelitian yang digunakan sebagai berikut:



Gambar.1 Desain Penelitian

Keterangan:

- O₁ : Pretest pada kelompok eksperimen
- O₂ : Posttest pada kelompok eksperimen
- X : treatment/perlakuan kegiatan *handycraft*

Sebelum diberikan perlakuan, subjek penelitian diberikan *Pretest* berupa kegiatan pembelajaran pada umumnya tanpa mengikuti talent *handycraft*. Setelah diadakan *pretest* selanjutnya subjek penelitian diberikan *treatment* berupa pemberian perlakuan *handycraft* secara bertahap selama kurang lebih 3 bulan dengan menggunting dan menempel sesuai pola yang sudah disediakan, seperti pola zig-zag, segitiga, lingkaran, persegi, garis lurus dan garis lengkung pada kegiatan *handycraft*. Di akhir pertemuan, subjek penelitian akan diberi *Posttest* berupa kegiatan pembelajaran pada umumnya tanpa mengikuti talent *handycraft*, lalu hasil *pretest* dan *posttest* akan dianalisis yaitu nilai *pretest* dan *posttest* akan dihitung untuk melihat apakah kegiatan talent *handycraft* dapat berpengaruh atau tidak pada kemampuan motorik halus anak inklusi.

Untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t/ *Paired Sample T-test*. Sebelum melakukan uji-t/*Paired Sample T-Test*, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil penelitian. Dimana nilai alpha lebih dari 0.05, maka data dianggap cukup baik dan reliabel. Sedangkan uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh kreativitas *handycraft* terhadap kemampuan motorik halus pada anak inklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa hasil kontribusi kreativitas *handycraft* terhadap kemampuan motorik halus dalam konteks pendidikan inklusi adalah sebagai berikut: 1). Meningkatkan kepercayaan diri: ketika anak-anak dapat membuat kerajinan, mereka bangga dengan hasil kerja mereka dan hal tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri; 2). Stimulasi kreativitas dan ekspresi diri: kegiatan memberi anak-anak kesempatan untuk mengekspresikan diri dan kreativitas mereka; 3). Peningkatan keterampilan sosial: kegiatan grup dalam membuat kerajinan tangan dapat memperkuat interaksi sosial dan komunikasi di antara siswa; 4). Pengembangan kemampuan motorik halus: program kerajinan tangan yang dilakukan dengan menggunakan material seperti origami, kertas kardus, pensil warna dapat meningkatkan motorik halus (Nurul Hasanah and Itriyah 2023).

Motorik halus adalah kemampuan pada individu yang sangat berguna untuk dikembangkan sejak dini. Karena motorik halus mempunyai banyak peran, seperti mendapatkan perasaan senang, bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tidak mudah bergantung pada orang lain (Yuliana, Ramli, and Hajeni 2020). Kemampuan motorik halus dimulai dengan merangkak, koordinasi tubuh, berdiri, duduk, dan diakhiri dengan jalan. Gerakan motorik halus melibatkan otot tangan dan jari yang memerlukan ketekunan, koordinasi antara otot kecil dan mata. Semakin baik gerak motorik halusnya, maka hal itu dapat membuat anak bisa berkreasi seperti; menggambar, menggunting, merobek, mewarnai, meronce, menulis, menjahit, melipat, menganyam, meremas, dan menggenggam (Khadijah and Amelia 2020).

Namun pada kenyataannya, banyak anak yang mempunyai keterbatasan sehingga kemampuan motorik halus tidak sesuai dengan jenjang usianya. Anak-anak yang mempunyai keterbatasan tetap bisa berekreasi dan berkarya dan berkreasikan pada bidang olahraga, seni, ataupun bidang yang lain. Dengan diberikan dorongan motivasi dan semangat dapat memberikan prestasi dengan kreativitasnya (Miftakhi and Hendrik 2019). Salah satu kegiatan untuk mengembangkan kreativitasnya adalah dengan kegiatan *handycraft*. *Handycraft* adalah aktivitas yang berhubungan pada pembuatan barang dan hasilnya dapat dilihat melalui keterampilan tangan (Deycres 2019).

Sebelum anak-anak melakukan kegiatan *handycraft*, peneliti dan koordinator talent *handycraft* menentukan aktivitas yang akan dijadikan perlakuan atau *treatment*. Aktivitas tersebut seperti; 1) membuat pola garis zigzag, vertikal, gelombang, dan berombak, 2) membuat bentuk bangun datar yang terdiri dari lingkaran, persegi, segitiga. 3) menebalkan pola garis yang sudah dibuat. 4) menggunting pola garis dan bentuk bangun datar yang tersedia. 5) menempelkan sesuai dengan arahan. Pelaksanaan pemberian perlakuan atau *treatment* secara berturut-turut dengan waktu kurang lebih 3 bulan.

Sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*, peneliti dan koordinator talent *handycraft* menentukan skor awal kemampuan keterampilan pada motorik halus anak atau diberlakukan tes sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*). Setelah perlakuan atau *treatment* selesai, dilanjutkan dengan mengukur kembali keterampilan motorik halus pada anak yang disebut sebagai (*post-test*). Untuk mengukur data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas, uji hipotesis dan uji homogenitas.

Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 1. Hasil Perbandingan Nilai *Pretest* Dan *Posttest*

No	Inisial Nama		
		Pretest	Posttest
1.	AV	40	80
2.	JD	35	80
3.	NL	42	82
4.	GA	50	81
5.	AT	45	88
6.	AZ	51	78
7.	DW	45	82
8.	NS	45	81

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan nilai antara *pretest* dan *posttest*. Hasil tersebut merupakan hasil perbandingan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*/perlakuan menggunakan kegiatan kreativitas *handycraft*.

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model variabel regresi atau residual yang mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Siregar 2015). Pengambilan keputusan pada hasil uji normalitas bisa dilihat dengan: a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi normal, b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal (Pratama and Permatasari 2021).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.21838052
Most Extreme Differences	Absolute	.184
	Positive	.139
	Negative	-.184
Test Statistic		.184
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sesuai dengan tabel di atas, uji normalitas menunjukkan sebesar 0,200, yang memiliki arti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga bisa dikatakan bahwa data variabel yang diuji dinyatakan berdistribusi normal dan kegiatan *handycraft* memiliki pengaruh yang signifikan pada kemampuan motorik halus siswa berkebutuhan khusus.

Uji Homogenitas

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	21.833	3	7.278	2.911	.266
Within Groups	5.000	2	2.500		
Total	26.833	5			

Berdasarkan tabel di atas. Dapat dilihat bahwa hasil signifikansi pada tes homogenitas yaitu sebesar 0,266. Karena hasil signifikansi lebih besar dari 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* memiliki varian yang sama atau homogen. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan *handycraft* mempunyai pengaruh yang signifikan dalam kemampuan motorik halus siswa berkebutuhan khusus.

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Paired Sample T-test*
Paired Samples Test

		Mean	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-37.375	6.022	2.129	-42.410 -32.340	-17.554	7	.000

Kriteria *paired sample t-test* yaitu jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,5 maka H_a diterima dan H₀ ditolak, sedangkan jika Sig. (2-tailed) > 0,5 maka H_a ditolak dan H₀ diterima. Berdasarkan data di atas, nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,000 yang artinya H_a diterima dan H₀ ditolak. Maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kreativitas *handycraft* terhadap kemampuan motorik halus dalam pendidikan inklusi.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu: 1). Sample size yang kecil: jumlah peserta yang terbatas dapat menghasilkan data yang kurang representatif, sehingga sulit untuk generalisasi hasil. Adapun rekomendasi perluasan sample size menggunakan kelompok peserta yang

lebih besar dan beragam agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasi; 2). Variasi dalam tingkat kemampuan: siswa dengan tingkat kemampuan motorik halus yang berbeda dapat mempengaruhi hasil. Jika tidak ada stratifikasi yang baik, sulit untuk menarik kesimpulan. Rekomendasinya berupa stratifikasi siswa menggolongkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan motorik halus yang ada untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh *handycraft* pada kelompok tertentu. Dengan memperhatikan keterbatasan dan rekomendasi di atas, penelitian di masa depan tentang pengaruh *handycraft* terhadap kemampuan motorik halus dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan bermanfaat untuk pengembangan pendidikan inklusi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan penelitian, maka bisa disimpulkan bahwa sebelum diberikan *treatment*/perlakuan dengan menggunakan kegiatan kreativitas *handycraft* berada pada kategori sedang. Namun, sesudah diberikan *treatment*/perlakuan kegiatan kreativitas *handycraft* meningkat melalui hasil perhitungan data menggunakan SPSS 25 dengan uji *paired sample t-test*, diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,000 yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kreativitas *handycraft* terhadap kemampuan motorik halus dalam pendidikan inklusi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih terhadap koordinasi talent *handycraft* SD Muhammadiyah 1&2 Taman, Sidoarjo yang sudah memberikan sebuah kesempatan terhadap peneliti untuk menggali informasi mengenai penelitian ini. Terima kasih kepada bapak Zudan Rosyidi, yang sudah memberikan motivasi dan arahan pada penelitian ini. Mudah-mudahan penelitian ini mempunyai berfaedah terhadap sekolah yang terlibat ataupun bagi pendidikan inklusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ahmadi. 2022. "Kreativitas Siswa Melalui Talent Class Di SMPIT Ruhul Jadid Tangerang, Banten." Institut PTIQ Jakarta.
- Anjarsari, Anggun Dyah, Mohammad Efendy, and Sulthoni. 2018. "Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Jenjang SD, SMP, Dan SMA Di Kabupaten Sidoarjo." *Jurnal Pendidikan Inklusi* 1(2).
- Arimbi, Yurike Dwi, Sri Saparahayuningsih, and Mona Ardina. 2018. "Meningkatkan Perkembangan Kognitif Melalui Kegiatan Mind Mapping." *Jurnal Ilmiah Potensia* 3(1).
- Arriani, Farah et al. 2021. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusi*. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Baan, Addriana Bulu, Hendriana Sri Rejeki, and Nurhayati. 2020. "Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini." *Jurnal Bungamputi* 6(1).
- Balgies, Soffy. 2021. *Desain Intervensi Psikologi Merancang Pelatihan Dan Kegiatan Harian*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Damri. 2019. *Panduan Pembelajaran Inklusi Di Sekolah Menengah Pertama*. Malang: CV IRDH.
- Deycres, UKM-F. 2019. *Kompilasi Karya Ilmiah UKM-F Dycres 2019*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Fitria, Dewi, Dewi Septi Anjas Wulan, and Dinda Yarshal. 2018. "Pengaruh Kegiatan Handicraft Terhadap Motorik Halus Anak TK Kelompok B Di TK Karunia Kecamatan Tuntungan." *Jurnal Tarbiyah* 25(2).
- Khadijah, and Nurul Amelia. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Kristiana, Ika Febrian, and Costrie Ganes Widayanti. 2016. *Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Semarang: UNDIP Press.
- Maita, and Subhan. 2018. "Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan." *Jurnal Tunas Cendekia* 1(1).
- Miftakhi, Diah Rina, and Maulina Hendrik. 2019. "Tingkat Kreativitas Siswa Berkebutuhan Khusus Di Slb Ypac Kota Pangkalpinang." *Jurnal JPSD* 6(2).
- Muhibbin, Maulana Arif. 2021. "Tantangan Dan Strategi Pendidikan Inklusi Di Perguruan Tinggi Di Indonesia: Literature Review." *Jurnal Pendidikan Inklusi* 4(2).

- Nuraini, Amalia Rizki. 2019. "Pelaksanaan Program Pengembangan Motorik Halus Bagi Anak Autis Di Laboratorium Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta." *Jurnal Widia Ortodidaktika* 8(4).
- Nurfadhillah, Septy. 2021a. *Mengenal Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar*. Jawa Barat: CV Jejak Anggota IKAPI. 2021b. *Pendidikan Inklusi Tingkat SD*. Jawa Barat: CV Jejak Anggota IKAPI.
- Nurul Hasanah, and Itriayah. 2023. "Keterampilan Kerajinan Tangan Dalam Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Autis Kelas Iv Di Slb-C Autis Pelita Hati Palembang." *ADIMA Jurnal Awatara Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1): 1-14.
- Pratama, Satria Artha, and Rita Intan Permatasari. 2021. "Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor Pt. Dua Kuda Indonesia." *Jurnal Ilmiah M-Progress* 11(1).
- Purwantiningsih, Budi, and M. Rasikhul Islam. 2017. "Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Melalui Handycraft Panti Asuhan Al-Amin Geluran Taman Sidoarjo." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1).
- Puryanti, and Anti Isnainingsih. 2022. "Pengaruh Kegiatan Art Craft Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun." *Journal Of Early Childhood* 5(1).
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukanti, Endang Rini. 2018. *Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sukanti. 2011. "Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Akuntansi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* IX(1).
- Waslimah, Elisa, Melvi Lesmana Alim, and Syahrial. 2020. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Metode Demonstrasi Dalam Pemanfaatan Bahan Bekas." *Journal Of Education Research* 1(3).
- Yuliana, S. P, S. A Ramli, and H Hajeni. 2020. "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak PKK To'Lemo Kabupaten Luwu." *Tematik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 6(2).